

**BAB III**  
**GAMBARAN UMUM**  
**PONDOK PESANTREN AL-FATHANIYAH**

**A. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Fathaniyah**

Pondok Pesantren Al-Fathaniyah awal mula bernama Pondok Pesantren Al-Ikhlas dengan lokasi hanya beberapa meter dari lokasi yang sekarang, yaitu berseberangan dengan tempat penziarahan Tangkele (Tb.Ahmad dan Tb.Khuluq). Didirikannya Pondok Pesantren Al-Ikhlas yakni pada tahun 1972 oleh seorang ulama kharismatik bernama KH. Fathoni.<sup>1</sup>

Pada perubahan keadaan, Pondok Pesantren Al-Ikhlas berganti kepemimpinan dan dipimpin oleh muridnya yaitu KH. Syarqowi Rofieq, karena dari keluarga KH. Fathoni tidak ada yang bisa menggantikan kepemimpinan pesantren. Pada massanya pondok pesantren sangatlah sederhana terkhusus dari segi bangunan. Sebagaimana halnya sebuah pesantren salafi, bangunan pada saat itu masih berbentuk bale rombeng.

---

<sup>1</sup> Fathul Mu'in S.Ag, Dewan Guru sekaligus Ustadz, diwawancarai oleh Siti Hindun, Selasa 23 Februari 2021. Jam 13.30 wib.

Lokasi pesantren yang dekat dengan jalan raya sangat menghambat terhadap proses pembelajaran santri karena bisingnya suara kendaraan yang melintas. Pada tahun 1979 dipindahkannya lokasi pesantren, yakni sekitar 150 M dari jalan raya (lokasi sekarang). Setelah perpindahan lokasi, setelah itu pemimpin pesantren mengganti pesantren yang awalnya bernama Al-Ikhlas diganti menjadi Al-Fathaniyah pada saat KH. Syarqowi Rofieq memimpin, hal ini dilakukan dengan beberapa pertimbangan dari beliau, salah satunya adalah untuk mengabadikan nama sang guru (KH. Fathoni) pada nama Al-Fathaniyah, sekaligus dijadikan sebagai pendekatan dan tabarukan (mengambil berkah) dari guru beliau.<sup>2</sup>

Dengan perpindahan lokasi pondok pesantren Al-Fathaniyah mulai bertahap membangun kamar atau kobong menjadi dipermanenkan atau bukan lagi berbentuk bale rombeng. Tetapi tidak semua bangunan dipermanenkan ada sebagian yang bangunan lama yang dipertahankan guna tidak menghilangkan ciri khas kesalafiyah.

---

<sup>2</sup> Haidar S.Pd, Dewan Guru, diwawancarai oleh Siti Hindun, Selasa 23 Februari. Jam 16.12 wib.

## **B. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Fathaniyah**

### **a. Visi**

“Membentuk generasi muda Indonesia yang berakhlakul karimah, bertakwa dan berilmu pengetahuan“

### **b. Misi**

1. Mengajarkan ilmu pengetahuan agama dan umum yang komprehensif dan aplikatif
2. Menanamkan disiplin, istiqomah, tegas dalam kebenaran dan bertanggung jawab
3. Menanamkan ketaatan beragama, cinta tanah air, peduli terhadap lingkungan dan sosial

## **C. Letak Geografis**

Pondok Pesantren Salafiyah Al-Fathaniyah terletak di Jl. Raya Pandeglang KM 03 Komplek Tembong Indah (Tengkele) Kelurahan Tembong Kecamatan Cipocok, Kota Serang Provinsi Banten. Pondok Pesantren ini berada tepat di tengah lingkungan masyarakat kompleks, sekitar 150 meter dari jalan raya.

**D. Identitas Pondok Pesantren Al-Fathaniyah**

A. Nama Lembaga : PONDOK PESANTREN AL-FATHANIYAH

B. Alamat : Jl. Raya Pandeglang Km. 03  
Komp. Tembong Indah (Tangkele)  
RT. 02/01 Kel. Tembong Kec.  
Cipocok Jaya, Kota Serang –  
Banten.

C. No. Telepon : (0254) 792 1430

D. Nama dan alamat Yayasan: Yayasan Al-Fathaniyah Jl. Raya  
Pandeglang Km. 03 Komp.  
Tembong Indah (Tangkele) RT.  
02/01 Kel. Tembong Kec.  
Cipocok Jaya, Kota Serang –  
Banten.

E. Tahun Berdiri : 2001

F. Nama Pendiri : Drs. KH. Matin Syarkowi

G. Nama Pimpinan : Drs. KH. Matin Syarkowi

H. Nama Pengasuh : KH. Saifun Nawasi. SQ

I. Kepemilikan Tanah : -

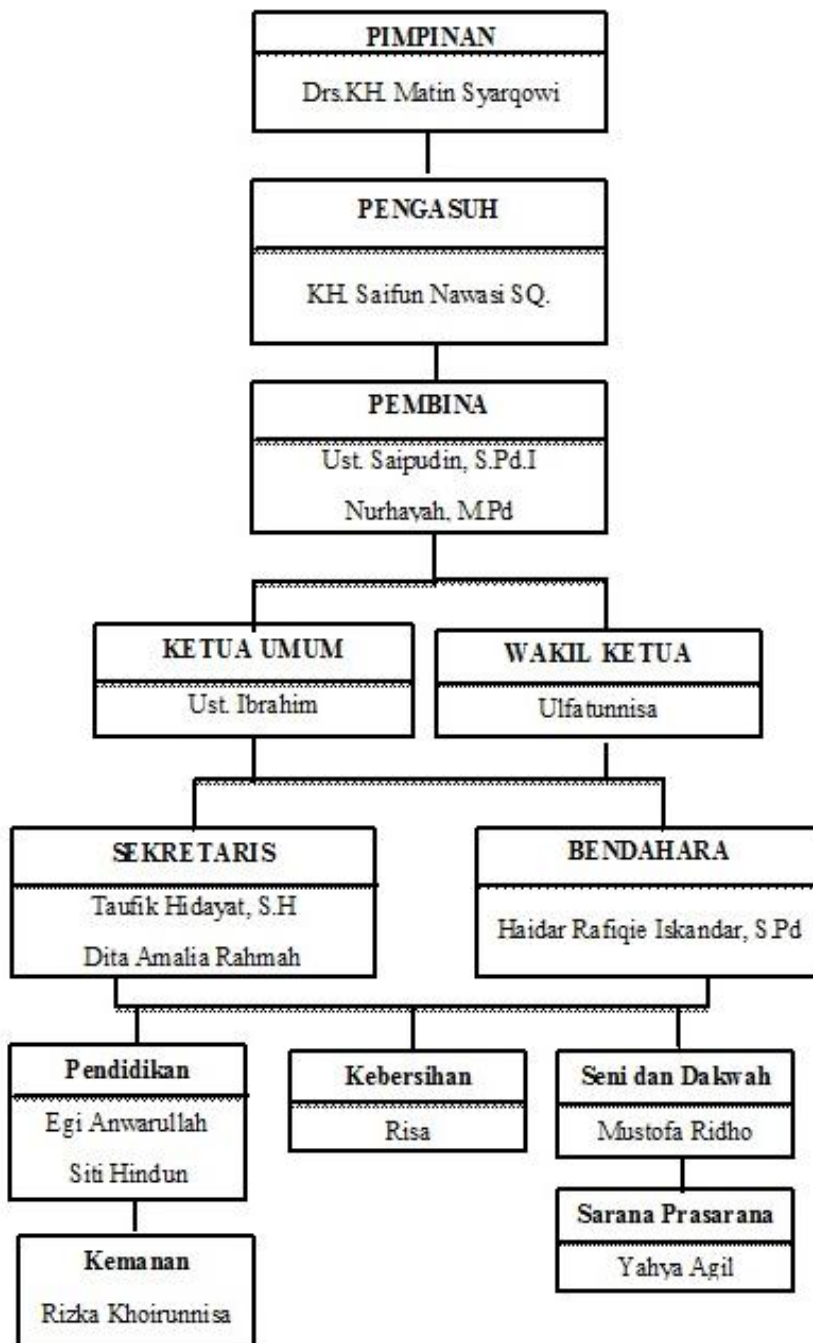
- a. Status Tanah : Hak milik Yayasan
- b. Luas Tanah : 3030 M2

### **E. Organisasi dan Kepengurusan**

Sebagai sebuah lembaga pendidikan pesantren, Pondok Pesantren Al-Fathaniyah memiliki struktur organisasi inti pihak yayasan dan disambung struktur organisasi kepengurusan yang membantu ketua maupun pengasuh beserta jajarannya untuk berlangsungnya proses pendidikan bagi para santriwan dan santriwati di lembaga pesantren.

## Struktur Organisasi Kepengurusan

### Pondok Pesantren Al-Fathaniyah



Dari struktur organisasi di atas dapat dijelaskan bahwasanya, pimpinan Pondok Pesantren Salafiyah Al-Fathaniyah saat ini yaitu Drs. K.H Matin Syarqowi yang merupakan putra dari pendiri Pondok Pesantren Al-Fathaniyah, yakni K.H Syarqowi Rofieq. Ketua pengasuh santri yaitu K.H Saifun Nawasi merupakan adik dari pimpinan pesantren, K.H Matin Syarqowi. Selain itu, Hj.Uyun Hulwatul Uyun adalah pengasuh santri yang merupakan istri dari K.H Saifun Nawasi. Adapun ketua Pembina santri, Ust. Saipudin, S.Pd.I beliau adalah masih selaku keluarga besar pesantren, serta untuk Pembina santriwati yaitu Nurhayah, S.Pd.I merupakan alumni yang mengabdikan diri kepada lembaga pesantren hingga saat ini yang juga berperan sebagai salah satu pengajar santri.

Ketua umum santri Pondok Pesantren Al-Fathaniyah (Lurah Pondok) pada saat penelitian dilakukan masih dijabat oleh Muhammad Ibrohim dan wakilnya yaitu Ulpatunnisa selaku santri yang dipercaya para Kyai dan keluarga pesantren sebagai penyambung lidah para Kyai terhadap santri maupun sebaliknya. Adapun bidang-bidang lainnya seperti, sekretaris, bendahara,

pengurus bidang pendidikan, kebersihan, seni dan dakwah, keamanan, serta bidang sarana dan prasarana diberikan kepercayaan kepada para santri yang sudah cukup lama sebagai santri Al-Fathaniyah dan cukup dewasa secara usia serta berpengalaman dalam bidang kesantrian.

#### **F. Sarana dan Prasarana**

Sarana prasarana yang tersedia di Pondok Pesantren Al-Fathaniyah dapat dikatakan sudah cukup baik dan cukup lengkap. Terdapat asrama santriwan dan santriwati yang berbentuk permanen, ada pula kobong atau asrama yang terbuat dari bilik atau semi permanen. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di Pondok Pesantren Al-Fathaniyah antara lain sebagai berikut:

- a. Terdapat 14 ruangan atau kamar santriwati yaitu dibagi menjadi beberapa Blok yakni : Halimatussa`adiyah (3 ruang/kamar), Mar`atul Sholehah (2 ruang), Robiatul Adawiyah (2 ruang), Fatimah (5 ruang), Mar`atul Qibtiyah (2 ruang), Khodijah atau khusus kamar kepengurusan pusat (4 ruang).



- b. Terdapat pula kurang lebih 38 ruangan untuk santriwan namun ukurannya lebih kecil dibanding ruang santriwati, yakni dibagi pula menjadi beberapa Blok yakni : Blok The Jungle (12 ruang kamar) biasa para santri menyebutnya karena berada paling dekat dengan hutan di belakang pesantren, blok Umar Bin Khotob (6 ruang), Ali Bin Abi Tholib (6 ruang), Utsman Bin Affan (4 ruang), Ibnu Abbas (5 ruang), Abu Bakar (5 ruang) dan Ababil (5 ruang)
- c. Terdapat pula sebuah masjid, majelis atau aula, kantin pesantren, sebuah koperasi santri, kamar mandi bersama, RPS (Rumah Pangan Santri), Poskestren ( Pusat Kesehatan Pesantren), ruang penyimpanan alat kesenian (Hadroh, Marawis, dll), serta 3 lapangan atau halaman yakni halaman yang terdapat di belakang masjid, halaman yang terdapat di depan rumah pimpinan pesantren atau samping majelis, serta di halaman bawah depan kelas, lapangan tersebut biasa digunakan untuk upacara bendera setaip senin ataupun apel setiap kegiatan tertentu.

### **G. Peserta Didik/ Santri**

Jumlah santri Pondok Pesantren Al-Fathaniyah tahun ajaran 2020/2021 sebanyak kurang lebih 535 santri, berdasarkan dokumen tertulis pengurus Pesantren Al-Fathaniyah dengan perincian:

- a) Jumlah santriwan yang masih bersekolah sebanyak 230 santri
- b) Jumlah santriwati yang masih bersekolah sebanyak 245 santri
- c) Jumlah santiwan/santriwati yang salafi sebanyak 25 santri
- d) Jumlah Kepengurusan sebanyak 35 santri

### **H. Kurikulum Pondok Pesantren Al-Fathaniyah**

No.	Bidang Pengajian Al-Qur'an	Nama Kitab	Metode
1	Tilawah	-	Bandungan
2	Tajwid	1. Fathul Atfal 2. Hidayatul Mustafid	Klasikal dan Bandungan
3	Kitab Kuning	1. Tafsir Jalalain	Bandungan

No.	Bidang Pengajian Kitab Kuning	Nama Kitab	Metode
1.	Nahwu	1. Awamil Mandaya 2. Jurumiyah Mandaya 3. Mukhtasor Jiddan 4. Alfiyah 5. ‘imrity 6. Mulhatul I’rob 7. Fathul Robbil Bariyah	Klasikal Klasikal Bandungan Bandungan Bandungan Bandungan
2.	Shorof	1. Qo’idul Ilal 2. Matan Bina 3. Kaelani 4. Nadzomul Maqsud	Bandungan Bandungan Bandungan Bandungan
3.	Fiqih	1. Safinatunnaja 2. Matan Taqrib 3. Fathul Qorib 4. Sittin Mas’alah 5. Riyadul Badi’ah 6. Mabda’ul Fiqhiyah	Klasikal Klasikal Bandungan Bandungan Bandungan Bandungan

4.	Hadits	1. Durrotun Nashihin 2. Arba'in Nawawi 3. Tanqihul Qoul 4. Taghib wa Tarhib	Bandungan Bandungan Bandungan Bandungan
----	--------	--	--

Dengan demikian kurikulum diatas terdapat pula macam-macam sistem pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Fathaniyah yang mempunyai tujuan yang berbeda. Masing-masing sistem pembelajaran tersebut mengkaji kitab-kitab yang tertera pada kurikulum di atas. Sistem pembelajaran di pondok pesantren Al-Fathaniyah diantaranya sebagai berikut:

#### 1. Bandongan

Sistem bandongan adalah sistem pengajian dimana santri atau komunikannya berjumlah banyak dan menyeluruh tanpa ada batasan umur dan tingkat pemahaman pada santri. Di dalam bandongan santri lebih cenderung mendengarkan, karena hampir tidak ada kesempatan untuk bertanya dan menanggapi kepada ustadz tentang kitab yang dikaji. Tetapi sesekali seorang ustadz bertanya kepada santri atau komunikasi tentang sesuatu yang

menyangkut pada kitab yang dikaji baik pertanyaan berupa kedudukan kalimat (Nahwu) ataupun bentuk kalimat (Sharaf).

Seorang kyai membacakan kitab, sementara para santri masing-masing memegang kitab sendiri dengan mendengarkan keterangan guru untuk mengesahi atau memaknai kitab kuning (menulis arti di bawah dan di atas teks kitab kuning sebagaimana dibacakan kiai). Sesekali seorang kiai menghentikan bacaannya untuk memberikan keterangan tambahan, kemudian meneruskan bacaannya. Disebut bandongan, karena pengajian dengan sistem ini biasanya diikuti sekelompok (bandong) santri.

## 2. Klasikal

Klasikal adalah sistem pembelajaran dengan cara mengelompokkan santri dengan beberapa beberapa kategori sesuai dengan tingkat kemampuan belajarnya, agar tujuan pencapaian belajarnya sesuai dengan santri yang diajarkannya. Klasikal dikategorikan dalam empat kelas yaitu:

Pengajian klasikal pun dikelompokkan dalam beberapa kategori diantaranya;

- a) *ibtida'* (pemula) dimana santri diajarkan materi paling dasar yaitu mengenai pengenalan huruf hijaiyah dalam membaca Al-qur'an, serta doa-doa untuk berwudhu.
- b) *Wushto* (pertengahan) satu tingkat lebih atas dari *ibtida'*, dimana kategori *wushto* ini untuk santri yang sudah bisa membaca Al-qur'an sehingga pada kelas kategori ini santri terfokus dengan materi tajwidnya saja, serta sudah mulai diajarkan cara melogot kitab kuning.
- c) *Ulya* (atas), untuk bisa masuk ke kategori ini santri yang sudah dikatakan naik di kelas sebelumnya. Dimana santri dalam kategori *ulya* sudah bisa baca Al-qur'an, tajwid dan nahwu shorof.

### 3. Sorogan

Kata sorogan berasal dari bahasa Jawa yang berarti menyodorkan (sorog, Jawa). Maksudnya suatu sistem belajar secara individual di mana seorang santri berhadapan langsung dengan sang kiai, terjadi interaksi saling mengenal antara keduanya, seorang kiai atau guru menghadapi satu santri satu per satu secara bergantian.

Sorogan sebuah sistem pembelajaran di pesantren secara *face to face*, (tatap muka) atau secara individual dimana santri satu persatu maju membacakan kitab yang dikaji sedangkan ustadz mendengarkan, dan membenarkan ketika ada kesalahan pada santri dalam membaca kitabnya. Kitab yang dikajinya (disorogkan) bertahap dari mulai 'awamil mandaya hingga jurumiyah mandaya.

Sistem sorogan ini terbukti sangat efektif sebagai taraf pertama bagi seorang murid yang bercita-cita menjadi seorang alim. Sistem ini memungkinkan seseorang guru mengawasi, menilai dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang murid dalam menguasai bahasa arab.